

**PERENCANAAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IMAM ISKANDAR

NIM 211215021

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Iskandar, Imam. 2020. *Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 2 Ponorog.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmadi, M.Ag

Kata Kunci: Perencanaan Kurikulum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Salah satu aspek pendidikan adalah pembelajaran, dimulai dari faktor perencanaan kurikulum yang baik. Oleh karena itu perencanaan kurikulum sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang bermutu, salah satunya adalah Pembelajaran Agama Islam (PAI), tujuan mengembangkan perencanaan kurikulum PAI adalah menginginkan peserta didiknya mempunyai pengetahuan dan keagamaan yang luas, mencetak peserta didik berkarakter yang baik dan mempunyai kecintaan terhadap kegiatan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penyusunan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo, (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pelaksanaan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo, (3) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang evaluasi tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber informasi diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan tiga temuan (1) Perencanaan Penyusunan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo menggunakan acuan KI dan KD dari pusat, untuk kemudian dikembangkan secara mandiri oleh guru pengampu pembelajaran PAI. Yang dilakukan oleh para guru PAI di MAN 2, (2) Implementasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan workshop atau lokakarya setiap akhir semester genap. Mulai dari Perencanaan, Implementasi, hingga evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan ini, (3) Evaluasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh Kepala Sekolah. Istilah yang dipakai oleh MAN 2 Ponorogo adalah pembinaan kurikulum, bukan saja pada tataran perencanaan, kepala sekolah juga melakukan pada proses implementasi atau proses belajar mengajar hingga evaluasi akhir kurikulum.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : IMAM ISKANDAR

NIM : 211215021


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. AHMADI, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tanggal 23 April 2010

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. H. Muhammad Thoyib
NIP. 1980004042009011012

IAIN
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IMAM ISKANDAR**
NIM : 211215021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : PERENCANAAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2 PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Mei 2020



Ponorogo, 27 Mei 2020
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. HARJALI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. AHMADI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Iskandar

NIM : 211215021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2020



Imam Iskandar
NIM : 211215021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Iskandar
NIM : 211215021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Satuan Pendidikan MAN 2 Ponorogo".

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Yang membuat pernyataan,



Imam Iskandar
NIM. 211215021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort). Dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia harus dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka

hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam bidang Pendidikan, Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 disebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Manajemen kurikulum sendiri merupakan kegiatan

¹ UUSPN 2003 (Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006), 2

pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.²

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 1-2

merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.³

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.⁴ Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Disamping itu banyak timbul pendapat-pendapat baru tentang hakikat dan perkembangan anak, cara belajar, tentang masyarakat dan ilmu pengetahuan, dan lain-lain, yang memaksa diadakan perubahan dalam

³ *Ibid*,3.

⁴ Nana Sujdana, *Pembinaan dan penegmbangan kurikulum di Sekolah* (Bandung; PT Sinar Baru,1989), 3

kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan suatu proses yang tak henti-hentinya, yang dilakukan secara kontinu. Jika tidak, maka kurikulum menjadi usang atau ketinggalan zaman. Makin cepat perubahan dalam masyarakat, makin sering diperlukan penyesuaian kurikulum.

Namun mengubah kurikulum bukanlah pekerjaan yang mudah. Praktek pendidikan di sekolah senantiasa jauh ketinggalan bila dibandingkan dengan teori kurikulum, bukan sesuatu yang aneh, bila suatu teori kurikulum baru menjadi kenyataan setelah 50 sampai 75 tahun kemudian, kelambanan ini terjadi antara lain karena guru-guru banyak yang lebih ingin berpegang pada yang telah ada, merasa lebih aman dengan praktik-praktik rutin dan tradiional daripada mencoba hal-hal yang baru.⁵

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menginginkan peserta didiknya mempunyai wawasan pengetahuan dan keagamaan yang luas, serta ingin mencetak peserta didik yang memiliki karakter atau watak yang baik serta mempunyai kecintaan terhadap kegiatan keagamaan, dibuktikan dengan adanya pembiasaan berdo'a sebelum proses pembelajaran, qiro'ah, muhadhoroh, hadroh, pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha serta adanya pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu kurikulum yang ada di MAN 2 tersebut dikembangkan dengan perencanaan yang matang demi memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren salaf demi mewujudkan suatu sistem pendidikan yang bermutu sehingga siswa memiliki pengetahuan umum dan agama yang luas

⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), 3

serta karakter dan pengalaman yang baik sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan pendidikan keagamaan, dibuktikan dengan adanya pembinaan patroli keamanan sekolah (PKS), bimbingan olimpiade, jurnalistik, fotografi, dan musik/band. Disisi lain MAN 2 tersebut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun sangat baik dan meningkat, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus, prestasi akademik diantaranya *Java English Competition*, pidato bahasa Indonesia tingkat nasional, olimpiade sejarah tingkat nasional dan masih banyak lagi prestasi akademik yang diraih, untuk prestasi nonakademik diantaranya qiro'ah putri, tahfidz, kaligrafi, musabaqoh karya tulis ilmiah Al-qur'an ditingkat nasional, kesemuanya itu tidak lepas dari proses perencanaan kurikulum yang matang yang dilakukan oleh seluruh stekholder yang ada di MAN 2 tersebut.⁶

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul **“Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 PONOROGO.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta adanya keterbatasan yang ada pada peneliti baik pikiran, tenaga, waktu, biaya dan kemampuan maka penulis memfokuskan penelitian untuk mengetahui perencanaan

⁶ Wawancara Salah Satu WAKA Kurikulum, tanggal 15 September 2018

kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan perecanaan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi perencanaan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penyusunan perencanaan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pelaksanaan perencanaan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang evaluasi perencanaan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas mutu pembelajaran melalui perencanaan kurikulum di MAN 2 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MAN 2 Ponorogo, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan kurikulum pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo.
- b. Bagi bapak dan ibu guru MAN 2 Ponorogo, sebagai bahan masukan dan referensi dalam perencanaan kurikulum pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh, yaitu:

Bab satu pendahuluan, pada bab ini berfungsi menjelaskan dan memaparkan bentuk dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan telaah hasil penelitian terdahulu, dan atau kajian teori tentang pengertian perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan

kurikulum, prinsip-prinsip perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, asas-asas perencanaan kurikulum, sifat perencanaan kurikulum, kerangka kerja perencanaan kurikulum, komponen perencanaan kurikulum, pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam.

Bab tiga metode penelitian akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan temuan penelitian, Berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pengajar dan siswa, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana pendidikan serta analisis hasil dari penelitian.

Bab lima analisis pembahasan , Pada bab ini akan berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang dipadukan dengan teori yang ada agar terlihat hasil yang sebenarnya.

Bab enam penutup pada bab terakhir ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II
PERENCANAAN KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil hasil pelacakan skripsi yang ada di perpustakaan IAIN Ponorogo ditemukan sebagai berikut:

1. Kurikulum di SDIT Al Anis Jiwan Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Siti Chalimah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDIT Al Anis adalah kurikulum KTSP, memadukan antara kurikulum Dinas dan lokal sekolah. Dalam melaksanakan kurikulum itu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru itu pasti ada, melihat tingkat kemampuan guru yang tidak sama sehingga kendala itu lebih karena belum semua guru memahami visi sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah selalu melakukan supervisi setiap minggunya, baik secara formal maupun nonformal. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan kurikulum, fokus perbedaannya adalah penelitian saudara Siti Chalimah berbicara tentang pelaksanaan kurikulum di SDIT Al Anis Sukoharjo sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang perencanaan kurikulum di MAN 2 Ponorogo.

2. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Kejuruan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dalam Rangka Menyiapkan Calon Tenaga Kerja Siap Pakai (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya). Suherman. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan, semua guru terlibat dalam proses penyusunannya. Tujuan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya adalah untuk meningkatkan kualitas, pengetahuan, keterampilan dan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Kendala dalam proses kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan terletak pada sinkronisasi kurikulum dengan industri, ketidakhadiran pihak industri dalam sinkronisasi kurikulum berpengaruh pada penyusunan struktur kurikulum bagi jurusan Teknik Kendaraan Ringan. 48 Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan perencanaan kurikulum, fokus perbedaannya adalah penelitian saudara Suherman berbicara tentang perencanaan kurikulum pendidikan Kejuruan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 2 Ponorogo.
3. Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Nurikhda Lailatur Rohmah. 03410098. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil

bahwa: pertama, bentuk rencana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta telah berwujud buku kerja guru yang dalam pengisiannya sepenuhnya kepada guru. Komponen rencana pembelajaran pendidikan agama Islam dan pada mata pelajaran umum di SDIT Hidayatullah terdapat dasar tauhid, ini yang merupakan kekhasan dari rencana pembelajaran di SDIT Hidayatullah. Kedua, penerapan dari rencana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah berlangsung lancar dan efektif. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan perencanaan pendidikan agama Islam, fokus perbedaannya adalah penelitian saudara Nurikhda Lailatur Rohmah berbicara tentang rencana pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang perencanaan kurikulum PAI di MAN 2 Ponorogo.

B. Kajian teori

1. Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan kumpulan tindakan ke depan, perencanaan yang disetujui untuk mencapai operasi yang terpisah yang terkoordinasi dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.⁷ Merencanakan rencana yang dibuat akan membahas tentang arah yang akan dituju, tindakan yang akan

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135

diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan.⁸

Sementara kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, kurikulum adalah, “Rencana terpisah dan perencanaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan tujuan pendidikan tertentu”.⁹

Menurut Peter F. Oliva, perencanaan kurikulum adalah fase permulaan dalam kurikulum pengerjaan kurikulum yang membuat keputusan dan penyusunan rencana penyusunan dimana guru dan siswa akan dibawa. Perencanaan adalah fase berfikir atau menyelesaikan tindakan yang akan diambil untuk diimplementasikan.¹⁰ Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang menarik untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan diperbarui hingga mana perubahan yang harus dilakukan pada diri siswa.¹¹

Perencanaan kurikulum yang mendukung penetapan tujuan dan estimasi cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan kurikulum dibuat sebagai pedoman yang berisi tentang jenis dan

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19

¹⁰ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), hlm. 25

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang dibutuhkan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, karena pembelajaran memiliki kaitan dengan siswa dari pada kurikulum itu sendiri.¹²

Pada saat yang diusulkan "pendekatan administratif" kurikulum disetujui oleh pihak atasan kemudian dikirim ke lembaga-lembaga bawahan sampai ke guru-guru. Jadi dari atas ke bawah, dari atas ke bawah administrator lisensi. Dalam Kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, partisipasi dan partisipasi dari atasan.

Tentang "pendekatan akar rumput" yang dimulai dari bawah, yaitu dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual. Kepala sekolah dan guru-guru dapat memilih kurikulum khusus untuk melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Dengan guru dari pandangan bahwa guru adalah manajer (guru sebagai manajer) JG. Owen sangat memperhatikan perlunya

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 21

peran guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, karena dalam praktik mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.¹³

Seorang manajer dituntut untuk memiliki ketelitian dan kecermatan yang lebih tinggi dalam perencanaan kurikulum, karena perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut:¹⁴

- 1) Perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar, media, bahan ajar, pendidikan jenjang, biaya dan sarana yang diperlukan, serta sistem kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan manajemen yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Perencanaan kurikulum sebagai alat atau penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan kurikulum untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada perencanaan, kurikulum diumumkan sesuai rencana pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut:

Berdasarkan kalender pendidikan dari dinas pendidikan, sekolah harus menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 150

¹⁴ *Ibid*, hlm. 152

efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif (membuat kalender akademik).

- 1) Menyusun program tahunan (Prota) oleh guru setiap mata pelajaran
- 2) Menyusun program semester (Promes) oleh guru mata pelajaran.
- 3) Menyusun silabus oleh guru mata pelajaran.
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru mata pelajaran.

Jadi, perencanaan kurikulum adalah membuat keputusan tentang tujuan, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan sebagai pedoman dan petunjuk dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Pimpinan harus menyusun perencanaan lengkap, teliti, dan lengkap, karena memiliki banyak fungsi sebagai berikut:¹⁵

- 1) Perencanaan Kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar, media, bahan ajar, pendidikan jenjang, biaya dan sarana yang dibutuhkan, serta sistem kontrol dan evaluasi

¹⁵ <http://unesdoc.unesco.org/images/0007/000771/077171indb.pdf>

untuk mencapai tujuan manajemen yang telah diciptakan sebelumnya.

- 2) Perencanaan kurikulum sebagai alat atau penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karena perumusan kebijakan yang relevan tentang kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3) Perencanaan kurikulum untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Prinsip-prinsip Perencanaan Kurikulum

Semua jenis perencanaan kurikulum dilaksanakan pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan kelas, perencanaan umum, perencanaan kurikulum yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa (berkaitan dengan pengalaman pelajar), perencanaan kurikulum adalah suatu kegiatan kompleks yang meliputi berbagai kegiatan di dalam kelas, koordinasi dari berbagai disiplin dan kelompok siswa, perencanaan kurikulum yang perlu diperhatikan para siswa, hal ini berusaha agar ketuntasan siswa dalam kegiatan belajar dapat tertampung dengan baik, sehingga diharapkan siswa mampu belajar dengan maksimal.

- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses (melibatkan tentang konten dan proses), dalam perencanaan kurikulum kehadiran hubungan timbal balik antara isi dan proses
- 3) Perencanaan kurikulum yang melibatkan keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik (melibatkan tentang berbagai isu dan topik), dalam perencanaan fokus kurikulum
- 4) Perencanaan kurikulum yang melibatkan banyak kelompok, melibatkan kurikulum dan pendidikan yang bertanggung jawab satu kelompok saja, diperlukan persetujuan dan partisipasi kelompok, sehingga melibatkan kurikulum yang lebih kaya dan bermanfaat. Persepsi tentang kurikulum dari berbagai kelompok terwakili dalam perencanaan kurikulum, termasuk guru, pengurus sekolah, koordinator kurikulum, kepala sekolah, pengurus pendidikan, dan sebagainya.
- 5) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada berbagai tingkatan, berlangsung di banyak tingkat, perencanaan kurikulum memungkinkan pelajar memperoleh pendidikan nasional, akhirnya berbagai macam perencanaan kurikulum yang tersedia, maksud berbagai kelompok yang memiliki peluang untuk dibahas dalam proses. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum mencakup beberapa level, diharapkan:

- a) Nasional (di tingkat nasional)
 - b) Provinsi (di tingkat negara bagian)
 - c) Kota/kab (tingkat sistem luas)
 - d) Sekolah (di dalam tingkat bangunan)
 - e) Kelompok kerja guru (di tingkat tim guru)
 - f) Individu guru (oleh para guru individu)
 - g) Tingkat kelas (di tingkat kelas)
- 6) Perencanaan kurikulum adalah Sebuah proses yang berkelanjutan (proses yang berkesinambungan), ketika para peserta didik masuk harus satu fase, beroperasi alami mereka berusaha menyelesaikan suatu fase untuk review masuk menuju suatu fase berikutnya. Ketika sebuah keputusan tidak dievaluasi atau evaluasi yang telah dilakukan tidak menjadi rujukan pada suatu program pengembangan, maka dapat diminta suatu proses akan terhenti, sedangkan perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang dikelola agar keberlanjutan pendidikan di dunia menjadi dinamis dan lancar.

d. Model Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang rumit yang meminta berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan tentang kebutuhan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian yang disebutkan di atas perlu

ditingkatkan dengan model-model pembuatan keputusan umum. Maka rumusan tentang suatu model perencanaan atas dasar pertimbangan-pertimbangan rasionalitas tentang pertimbangan tentang pengetahuan tentang siswa, lingkungan, hasil belajar.

- 1) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler, menitikberatkan logika dalam perencanaan program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (sasaran dan tujuan) menentukan kebijakan suatu perencanaan berdasarkan tujuan dilingkungan departemen. Model ini cocok untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, di mana kurikulum mempertimbangkan sebagai alat untuk mengembangkan/mencapai maksud-maksud dibidang sosial ekonomi.
- 2) Model interaktif (model interaktif rasional), memandang rasionalitas sebagai persetujuan atas persetujuan yang berbeda, yang tidak diterima dalam urutan logik. Seringkali model ini dinamakan model situasional, pertimbangan rasionalitas pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan kompetisi pada tingkat sekolah atau tingkat lokal. Hal ini mungkin merupakan refleksi dari suatu ideologi masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis, implementasi rencana merupakan fase krusial dalam

pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling terkait antara perencanaan dan pengguna kurikulum.

- 3) Model Diciplines, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang membahas tentang sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, sosiologi. (urutan materi pelajaran).
- 4) Model tanpa perencanaan (model non perencanaan), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan guru-guru di dalam kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya beberapa pertanyaan mengenai perumusan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.¹⁶

Model perencanaan kurikulum yang diajukan di atas merupakan model-tipe yang ideal (tipe ideal) dan bukan model-model perencanaan kurikulum aktual, perencanaan kurikulum yang sesuai dengan aspek model tersebut. Namun demikian, diperlukan analisis variabel kebermaknaan untuk pelaksanaan perencanaan, perlu pertimbangan rasionalitas yang perlu disadari dalam perundingannya dengan cara memproses informasi sebagai refleksi posisi-posisi sosial dan ideologis yang berkaitan dengan perencanaan pengiriman.

¹⁶ <http://www.emeraldinsight.com/:Raihani>, (2008) "An Indonesian model of successful school leadership", *Journal of Educational Administration*, Vol. 46 Iss: 4, pp.481 – 496

e. Asas-asas Perencanaan Kurikulum

Ada beberapa asas yang dibuat dasar dalam perencanaan kurikulum, yaitu:¹⁷

1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan, input data yang sesuai dengan kebutuhan.

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai referensi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

¹⁷ <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08/manajemen-perencanaan-pengembangan.html>

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan target peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, peningkatan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan panduan pengkajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum yang berkelanjutan, dengan jenis dan satuan pendidikan.

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat hingga daerah.

10) Mutu

Perencanaan pembelajaran yang berkualitas, sehingga membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas yang didukung keseluruhan.

f. Sifat Perencanaan Kurikulum

Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Bersifat strategis, karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- 3) Bersifat integratif, yang mengintegrasikan rencana yang luas, melengkapi pengembangan dimensi kualitas dan kelebihan.
- 4) Bersifat realistik, sesuai kebutuhan peserta nyata didik dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Bersifat humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- 6) Bersifat futuristik, menantang jauh ke depan dalam masyarakat yang maju.
- 7) Bersifat desentralistik, dikembangkan oleh daerah sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.¹⁸

g. Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum, diperlukan adanya kerangka kerja umum, agar perencanaan kurikulum tersebut tersusun secara sistematis dan terorganisasi. Oemar Hamalik menjabarkan apa saja yang masuk ke dalam kerangka kerja perencanaan kurikulum, yaitu:

¹⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 117-118

1) Fondasi

Pendidikan berdasar atas tiga daerah fondasi yang luas. Yaitu filsafat, sosiologi dan psikologi, yang berhubungan dengan kebutuhan individu maupun masyarakat. Perencanaan kurikulum berhubungan dengan fokus spesifik dari subjek daerah fondasi tersebut.

2) Tujuan (*Goals*)

Tujuan dikembangkan sesuai dengan jenjang wilayah, yakni nasional dan daerah. Tingkat nasional memberikan petunjuk bagi pengembangan lokal, dan sebaliknya. Masalahnya, perencanaan kurikulum yang spesifik tidak mempertimbangkan rumusan tujuan yang luas atau rumusan tujuan umum berkelanjutan.

3) Tujuan Umum (*General Objective*)

Sasaran umum menyajikan berbagai sasaran yang mengalihkan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan tingkat perkembangan siswa sehingga program pendidikan pun sejalan dengan tingkat perkembangan siswa tersebut.

4) Layar Keputusan (*Decision Screen*)

Guru atau pihak perencana kurikulum perlu mempertimbangkan lima wilayah yang akan mempengaruhi keputusan mereka, yaitu

a) Karakteristik siswa yang menggunakan kurikulum tersebut

- b) Refleksi prinsip-prinsip belajar
- c) Sumber-sumber umum penunjang
- d) Jenis pendekatan kurikulum, dan
- e) Pengorganisasian pengelolaan disiplin spesifik yang digunakan dalam perencanaan situasi belajar mengajar.

h. Komponen Perencanaan Kurikulum

Komponen ini terdiri atas:

- a) Perumusan tujuan belajar atau hasil tujuan yang digunakan
- b) Konten yang terdiri atas fakta, dan konsep yang berhubungan dengan tujuan
- c) Kegiatan yang mungkin digunakan untuk melaksanakan tujuan
- d) Sumber-sumber yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan, dan
- e) Alat pengukuran untuk menentukan derajat pencapaian tujuan.¹⁹

Teguh Triwiyatno dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan perencanaan kurikulum, yakni:²⁰

- a) Perkiraan, menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 174-177

²⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 96.

- b) Perumusan tujuan, ini merupakan harapan yang akan dicapai
- c) Kebijakan, kurikulum merupakan perwujudan dari visi misi Lembaga Pendidikan yang berdasar pada kemanusiaan
- d) Langkah-langkah, tahapan dalam pelaksanaan kurikulum
- e) Pemrograman, rancangan dalam usaha mencapai tujuan kurikulum
- f) Penjadwalan, penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum
- g) Pembiayaan, merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut S. Nasution, Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²¹

Menurut *Lester D. Crow and Alice Crow learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*²² (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan

²¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.102

²² Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm.215.

melalui penyusuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pendidikan secara epistemologi berasal dari kata *paedagogie* (Yunani), terdiri dari kata “*pais*” artinya anak, dan “*again*” diterjemahkan sebagai membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Definisi pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan secara berturut sebagai berikut:

John Dewey; “*Education is this afostering, anurturing, acultivating, process. All of these word mean that it implies attention to the conditions of growth*”. Pendidikan adalah sebuah pengembangan, pemeliharaan, pengasuhan ,proses, maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidik secara tidak langsung memperhatikan keadaankeadaan pertumbuhan.²³

Langevel d; mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.

Rousseau; pendidikan adalah memberi perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi dibutuhkan pada waktu dewasa.

Ki Hajar Dewantara; mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

²³ John dewey, *Democracy and education*, (New York: The Macmillan Company,1964), hlm 10.

Ahmad D. Marimba; pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau pendidikan Islam secara etimologi adalah pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'bid ,riyadhah, irsyad, dan tadr. masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.²⁵

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

²⁴ Andri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm.17.

²⁵ Mujib dan Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm.10.

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2) Tayar Yusuf (1986:35) mengertikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia kembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3) Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

a) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembang serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-quran dan al-sunnah/hadis.

b) Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-

nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang.

- c) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidik yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Sungguhpun demikian, dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk meneghantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²⁶

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), hlm.6-8.

- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkis hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.

Penyelenggaraan, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

d. Tujuan Pendidikan agama islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut para Ahli:

- 1) Menurut Jalaluddin dalam Filsafat Pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Selain itu ada

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

2) Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul majid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Mushofa Amin tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat. Sedarangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan agama Islam yakni:²⁹

- a) Persiapan untuk hidup akhirat.
- b) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.

e. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah

²⁸ Jalaluddin, *Filsafat Pendidik Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Peesada,1991), hlm.38.

²⁹ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*,hlm.48.

pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Islam sebagai pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Ilahiah, baik yang termuat dalam Al-Qur'an maupun sunah rasul diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja.³⁰

Adapun dasar pendidikan Al-Quran dan Al-Hadits, apabila pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadits itu menjadi fondasinya, Al-Qur'an mencakup segala masalah baik yang mengenai peribadatan, kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menetapkan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Hal ini justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut yang dapat diterima oleh nalar manusia dan dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.³¹ Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, hal ini terbukti dan dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu: "Kitab (Al-

³⁰ Achamadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hlm .83.

³¹ Al-rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputarciputar Press, 2003),

Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (QS Al-Baqarah: 2).³²

Pada ayat di atas, Al-kitab ditafsirkan sebagai Al-Quran, yakni sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertaqwa. Adapun Hadist secara umum dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan oleh Nabi SAW, baik berupa perkataan, Perilaku, Perbuatan ataupun ketetapanya.

f. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akhirat, dan didalam Al-Qur'an dan Hadis itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

Secara bahasa Al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran,1990), hlm .8.

Adapun hadis secara bahasa memiliki arti “sesuatu yang baru”, sedangkan pengertian Hadis secara istilah menurut ahli Hadis adalah:

واعماله عليه عليه : واحواله

Artinya: “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW., sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.”

Yang termasuk *hal ihwal* dalam definisi di atas ialah segala sesuatu yang diriwayatkan dari nabi yang berkaitan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran dan kebiasaan-kebiasaannya.³³

2) Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.³⁴ Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang ke-Esa-an Allah, sedangkan aqidahnya orang

³³ Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13-14

³⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.

Nashrani yang menyatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas) adalah aqidah yang salah.

Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-pokok agama.³⁵ Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang kebenarannya berdasarkan dalil *aqli* dan juga dalil *naqli*. Dasar dari Akidah Islam ini terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285, serta hadis riwayat Muslim yang berbunyi:

خيرہ

الله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم

()

Artinya: “Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk”.

³⁵ *Ibid*, hlm. 14

3) Akhlak

Akhlaq ini mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.³⁶ Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW. bersabda:

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut.

Pertama, ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memnerikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 201.

mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.³⁷

Dalam Islam, ukuran baik buruknya sesuatu ditentukan di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Jika menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah baik, maka itulah yang baik. Sebaliknya, jika menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah buruk, maka itulah yang buruk. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Aisyah R.A. ketika ditanya tentang akhlaq Rasulullah, ia menjawab:

خَلْقُهُ

Artinya: "Akhlaq Rasulullah ialah al-Qur'an."

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Tidak salah jika sosok nabi Muhammad dijadikan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Ahzab [33]: 22 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

³⁷ Ibid., hlm. 206

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlaq baik dapat memperoleh hal-hal berikut: *pertama*, ridlo Allah (Q.S. Al-A'raf [7]: 29); *kedua*, kepribadian muslim (Q.S. Fushshilat [41]: 33); dan *ketiga*, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.³⁸

Berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: *akhlaq kepada khaliq* dan *akhlaq kepada makhluk*. Akhlaq kepada makhluk ini terbagi menjadi: (1) akhlaq terhadap Rasulullah, (2) akhlaq terhadap keluarga, (3) akhlaq terhadap diri sendiri, (4) akhlaq terhadap sesama/orang lain, dan (4) akhlaq terhadap lingkungan alam.³⁹

4) Fiqih

Kata "*fiqh*" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqh berarti *ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili*. Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqh yang berbeda yaitu *ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhsil didapatkan melalui penalaran atau istidlad*.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 211-212

³⁹ *Ibid.*, hlm. 213

Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqh adalah:

- a) Ilmu tentang hukum Allah
- b) Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat *'amaliyyah-furu'iyah*
- c) Pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil *tafsili*
- d) Fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan fiqh adalah *dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.*⁴⁰

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁴¹

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya Daulah Amawiyah; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap

hlm. 2-4
⁴¹
 smama.html

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997),
<http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html>

politik, agama, kesusastraan, kemasyarakatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni.⁴²

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa: Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam, aqidah, akhlaq, fiqih, tarikh dan Kebudayaan Islam

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran Agama Islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

1) Metode ceramah

adalah penuturan bahwa pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Disampaikan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

⁴² Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. v-vi

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas.⁴³

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran. Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi wudhu. Dalam mempraktekkannya guru memberi contoh kepada anak tuna grahita bagaimana cara berwudhu secara berulang-ulang.⁴⁴

⁴³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 19-20.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 239.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilkakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam, analisis ini dan story.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus, yaitu studi kasus tentang , perencanaan kurikulum pembelajaran PAI disatuan pendidikan MAN 2 Ponorogo, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁴⁶

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.

⁴⁵Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponrogo: STAIN PO Press, 2012), 14.

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data atau informan kuncinya adalah kepala sekolah dan guru.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Tempat yang dijadikan sumber data MAN 2 Ponorogo.
3. Paper (dokumen) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kontribusi budaya madrasah dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, peneliti menggunakan wawancara. Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.⁴⁷ Peneliti dalam memperoleh data melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru, untuk memperoleh data mengenai strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴⁷John.W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

Interview atau wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yakni cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

1. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Dalam penelitian ini metode dokumentasi berupa catatan transkrip agenda digunakan untuk menggali data tentang strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif.⁴⁹ Yaitu

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998?,236.

⁴⁹ Emzir,*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan Penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkumpul seluruhnya, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

2. Display Data

Adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

⁵¹*Ibid.*, 338.

3. Penarikan kesimpulan

Adalah satu atau sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵² Disini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan lewat strategi manajemen kurikulum yang dilaksanakan pada saat pembelajaran maupun diluar di MAN 2 Ponorogo. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seluruh aspek yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan tersebut.

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 329.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber berarti. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵³ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁴

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁵³ Sugiono, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2006), hlm, 241.

⁵⁴ *Ibid.*, 330.

- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo⁵⁵

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan nomor statistik madrasah 311350217031 berstatus madrasah negeri merupakan alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 64 tahun 1992 tanggal 27 januari 1992 pendidikan guru agama negeri (PGAN) ponorogo terhitung mulai tanggal 1 juli 1992 beralih fungsi menjadi MAN 2 Ponorogo.

Madrasah aliyah negeri 2 ponorogo merupakan wahana pendidikan sebagai wujud keseriusan negeri ini untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam ilmu dan takwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Man 2 Ponorogo selalu meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Saat ini MAN 2 Ponorogo telah terakreditasi A, namun tidak mengurangi usaha kami untuk selalu meningkatkan kredibilitas yang telah tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo menempati area seluas 9.788 m² didataran rendah wilayah perkotaan sehingga

⁵⁵ 01/D/09-IX/2019

memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. MAN 2 Ponorogo sangat strategis karena banyak berdiri pondok pesantren disekitar madrasah yang merupakan tempat tinggal siswa-siswi yang berasal dari luar kota Ponorogo. Lingkungan MAN 2 Ponorogo adalah lingkungan yang yang sejuk, rindang dan asri, ini dikarenakan banyaknya tanaman yang tumbuh subur dan besar di halaman depan dan tengah.

Yang menjadi ciri khas MAN 2 Ponorogo adalah RUBI yaitu Religius Unggul Berbudaya Lingkungan dan Integritas. Di MAN 2 Ponorogo suasana religious sangat kelihatan sekali yakni ketika diawal masuk kelas selalu dikumandangkan do'a asmaul husna dan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dilaksanakan sholat dhuha diwaktu jam istirahat pertama, sholat dhuhur berjamaah, ngaji kitab kuning, majlis taklim, unggul dalam segala kegiatan, serta berbudaya lingkungan yang sangat sejuk dan asri dengan dibudidayakan tumbuh-tumbuhan atau tanaman dengan udsistem hidroponik yang dipelihara oleh siswa MAN 2 Ponorogo. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mewujudkan MAN 2 Ponorogo sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo⁵⁶

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sebagai contoh lembaga pendidikan mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam menyelenggarakan

⁵⁶ 02/D/09-IX/2019

aktifitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sebagai berikut:

a. Visi

Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

b. Misi

Dalam mengemban visi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa misi antara lain:

- 1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah
- 3) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha
- 4) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al qur'an dan asmaul husna
- 5) Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan
- 6) Memperkokoh kedisiplinan
- 7) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- 8) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 9) Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
- 10) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi
- 11) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
- 12) Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
- 13) Meningkatkan riset remaja

- 14) Meningkatkan kejuaraan karya ilmiah remaja
- 15) Meningkatkan kreativitas peserta didik
- 16) Meningkatkan kejuaraan kreatifitas peserta didik
- 17) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- 18) Meningkatkan perolehan juara lo mba bidang kesenian
- 19) Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
- 20) Meningkatkan perolehan juara bidang olah raga
- 21) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 22) Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai
- 23) Meningkatkan pemahaman pada budaya lokal
- 24) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 25) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 26) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 27) Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
- 28) Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo merupakan madrasah formal yang ada di Desa Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo bertempat di JL. Soekarno Hatta No. 381

4. Tenaga Pendidik, Tenaga kependidikan, Karyawan dan Murid⁵⁷

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diampu oleh 89 guru yang terdiri dari 30 guru laki-laki dan 35 guru perempuan, 24 Guru Tidak Tetap (GTT), 14 tenaga kependidikan, 2 satpam, dan diikuti sekitar 1.167 siswa baik putra maupun putri.

Sejak berdiri tahun 1992 MAN 2 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| a) A.Z Qoribun, BA. | Tahun 1992-1994 |
| b) Drs, H. Muslim | Tahun 1994-2000 |
| c) H. Kasanun, SH. | Tahun 2000-2006 |
| d) Imam Faqih Edris, SH. | Tahun 2006-2007 |
| e) Abdullah, S.Pd. | tahun 2007-2011 |
| f) Drs. H. Suhanto, MA. | Tahun 2011-2013 |
| g) Nastain, S.Pd, M.Pd.I. | Tahun 2013-sekarang. |

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangatlah penting keberadaannya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Disamping itu untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personel madrasah, sehingga tugas yang dibebankan kepada tiap-tiap personil dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerja dapat

⁵⁷ 03/D/09-IX/2019

diketahui dengan mudah. Struktur secara detail dari MAN Ponorogo terdapat pada bagian akhir dari laporan penelitian ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penyusunan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang tidak bisa terlepas dari guru. Tentunya semua guru menginginkan kegiatan pembelajaran yang diampunya berjalan dengan optimal. Guru mempersiapkan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Semua itu adalah memiliki tujuan agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sebagai bahan evaluasi. Masing-masing tahapan tersebut memiliki kegiatan yang berbeda yang harus dilaksanakan guru. Kegiatan perencanaan salah satunya. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satunya adalah membuat tujuan pembelajaran yang terdapat pada komponen perencanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan arah sasaran dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan apa yang ingin

dicapai dari kegiatan tersebut. Tanpa adanya tujuan pembelajaran tentu proses pembelajaran tersebut akan kehilangan arah.

Di MAN 2 Ponorogo tujuan pembelajaran ditambahkan pada komponen RPP karena berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Didalam tujuan pembelajaran memuat proses dan hasil pembelajaran. Pengembangan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Sehingga proses penyusunan tujuan pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo bapak Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I mengatakan:

Bahwa tujuan pembelajaran sebenarnya mengikuti KIKD. Madrasah hanya membuat petunjuk teknis pembuatan dari KIKD tersebut dan mengembangkan prinsip-prinsip Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan oleh negara.⁵⁸

Materi yang ada di MAN 2 Ponorogo juga sedemikian rupa menganut pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah diberikan oleh Dinas Pendidikan Negara. Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo:

Untuk materi yang ada di MAN 2 Ponorogo ini menggunakan acuan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sama juga halnya dalam tujuan pembelajaran diatas.⁵⁹

⁵⁸ 03/W/10-IX/2019

⁵⁹ *Ibid.*

Metode yang digunakan di MAN 2 Ponorogo tidak dibatasi ataupun harus selalu menggunakan satu atau dua metode tapi disini seorang guru bebas menggunakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi agar dengan mudah diterima oleh siswa-siswinya sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I.:

Untuk metode kami tidak membatasi guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya tergantung bagaimana mudahnya dalam penyampaian materi supaya murid dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di kelas terkait dengan sumber belajarnya kemudian komposisi anak, ruang belajar serta media yang memungkinkan untuk dipakai jadi tergantung pada gurunya.⁶⁰

Jika diruntut, arah kebijakan Kurikulum MAN 2 Ponorogo secara keseluruhan (bukan PAI saja) ini harus selaras dan senada dengan alqur'an, hadist, tujuan Pendidikan nasional, tuntutan perubahan social, *stakeholder*, dan yang lebih utama tuntutan kehidupan peserta didik secara utuh. Semua orang akan terlibat dalam landasan kebijakan kurikulumnya, mulai dari kepala madrasah dibantu oleh penma dan komite sekolah, jadi tidak secara serampangan penyusunan kurikulumnya.⁶¹

Bapak Taufik Effendi, S. Ag., M.Pd. I menjelaskan terkait kurikulum ini bahwa:

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Ahmadi, Evaluasi Kurikulum 2013, Perspektif Balance Scorecard (2016: STAIN Po Press, Ponorogo), 43.

Ketika awal tahun pelajaran diberikan workshop peningkatan mutu pendidikan yang narasumbernya diambilkan dari pakar yang biasanya setiap tahun ganti juga agar ada informasi atau pembaharuan. Beliau menegaskan pertemuan awal tahun ini sebagai pemanasan untuk mengongsong tahun ajaran berikutnya. Secara substansi beliau memastikan bahwa guru sudah biasa, maka harus ada pembaharuan yang kita lakukan ini melalui workshop sehingga mengundang pakar pendidikan entah itu dari kementerian agama atau dari perguruan tinggi atau dari mana yang disepakati.⁶²

Jadi secara garis besar, penyusunan kurikulum PAI di lingkup MAN 2 Ponorogo ini diawali dengan *workshop* untuk menyegarkan pemahaman para guru. Yang dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan sebagai evaluasi masa sebelumnya. Intinya adalah semua berlandas pada kebijakan pemerintah, dan visi misi dari Lembaga itu sendiri. Untuk KI dan KD sudah ditentukan dari Dinas Pendidikan Pusat. Pihak madrasah hanya bertugas dalam pengembangannya. Terlebih dalam menentukan metode, para guru lebih dibebaskan dalam berkreasi. Namun semua tetap wajib dalam KI dan KD yang ditentukan.

Bila disimpulkan, perencanaan kurikulum yang di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan *workshop* kurikulum setiap liburan akhir semester atau awal masuk dengan tujuan:

- a. Pembinaan dan pembaharuan kurikulum oleh professional, baik dari perguruan tinggi, tenaga ahli, kemenag, maupun dinas Pendidikan;

⁶² 01/W/20-III/2019

- b. Sebagai ajang pemanasan bagi para guru untuk menyongsong tahun berikutnya sekaligus evaluasi pembelajaran di tahun sebelumnya;
 - c. Menyelesaikan berbagai administrasi yang berkaitan dengan kurikulum untuk disetor kepada dinas terkait.
2. Pelaksanaan Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya. Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah.

Namun yang dibahas dalam skripsi ini bukan pada tahap pelaksanaan kurikulumnya, namun pelaksanaan dalam tahap perencanaan. Dalam implementasi kurikulum PAI ini penulis hanya mendapat informasi satu arah yakni dari Bapak Taufik selaku wakil kepala bidang kurikulum. Namun tentu saja sudah dikonfirmasi dari guru PAI dan kepala madrasah dari MAN 2 Ponorogo.

Bapak Taufik mengatakan bahwa:

Untuk perencanaan dari kurikulum merencanakan setiap liburan akhir tahun untuk setiap akan memasuki awal tahun sudah direncanakan, dalam bentuk program kurikulum, dan program kurikulum itu isinya dalam bentuk kalender

pendidikan dari atasan kemudian kita petakkan, kita rinci kita detailkan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang namanya KTSP.

Beliau melanjutkan bahwa:

KTSP di MAN 2 ini lah nanti kesempatan untuk menata perencanaan, tidak hanya mapel PAI tetapi seluruh mapel. Hanya untuk PAI ini dari kurikulum yang asli itu ada bahan tambahan-tambahan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Tambahan ini sifatnya tidak pembelajaran di kelas, kalau pembelajaran di kelas insyaAlloh sudah cukup jadi jam yang tersedia dalam kurikulum kemudian diterapkan oleh guru melalui perencanaan diawali dari nanti pembagian tugas, perencanaan dalam bentuk RPP, silabus dan sebagainya, itu sudah cukup. Tetapi madrasah punya tujuan, tujuan yang intinya MAN 2 ini mempunyai peningkatan dari tahun ketahun akhirnya setiap awal tahun kami mengadakan workshop peningkatan mutu pendidikan sifatnya umum seluruh mapel.⁶³

Untuk pengembangan kurikulumnya, Yang kedua strategi untuk meningkatkan kualitas itu kita di MAN 2 Ponorogo ada buku tambahan atau istilahnya buku setoran yang disini dirancang mulai semester 1-6 dari kelas 10-kelas 12. Setiap semester disitu sudah tertulis apa yang harus disetorkan jadi mulai semester ganjil genap terus sampai kelas 12. Untuk yang terakhir aja ini mungkin yang saya infokan kalau yang kelas 10 biasa diawali dari setoran sholat-sholat fardu kemudian bacaan al-qur'annya juz amma. Nanti kalau kelas 11 kisarannya sholat tahajjud dengan do'anya lengkap, tatacara sholat dengan do'anya lengkap, jamak khosor dengan do'anya lengkap.⁶⁴

Untuk pelaksanaan perencanaan kurikulum di MAN 2 Ponorogo ini, dapat diketahui bahwa semua dilakukan di *workshop* atau lokakarya awal tahun atau akhir semester genap tersebut. Di

⁶³ 01/W/20-III/2019

⁶⁴ *Ibid.*

acara tersebut, perangkat pembelajaran, penjadwalan, dan pengembangan kurikulum dilakukan.

3. Evaluasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Evaluasi yang terjadi di MAN 2 Ponorogo ini cenderung kearah pengembangan dari kurikulum. Hal ini dikarenakan perencanaan yang dijadikan satu forum dengan evaluasi pembelajaran sebelumnya. Jadi, selain meng-evaluasi perencanaan kurikulum, mereka juga meng-evaluasi kurikulum sebelumnya sehingga terjadilah terobosan-terobosan baru dalam hal pengembangan kurikulum.

Menurut bapak Taufik beliau menjelaskan bahwa:

Kalau evaluasi, evaluasi kami laksanakan jika berbentuk kegiatan maka evaluasinya setiap diakhir kegiatan, klo evaluasi di lembaga seperti pimpinan maka evaluasinya melalui rapat koordinasi dan evaluasi, dan rapat dipimpin itu hampir setiap bulan, kalo evaluasi untuk umum keseluruhan Man 2 Ponorogo itu biasanya sekitar 2 bulan sampai 3 bulan itu seluruh guru seluruh pembina, seluruh wali kelas sehingga disitu evaluasi banyak hal tidak hanya PAI, disitu kalau memang PAI butuh evaluasi maka dievaluasi.

Terus saya dikurikulum ini evaluasinya biasanya setiap kegiatan ada evaluasi.⁶⁵

Dari informasi yang peneliti himpun, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran PAI.

Bapak Taufik mengatakan bahwa:

Jadi pengajiannya mungkin setengah jam setelah itu dialog, itu dalam keagamaan. setiap nanti isro' mi'roj kemput nanti menyambut ramadhan nanti yang akan datang insya Alloh

akan diadakan tanggal 4 kalau tidak salah. Itu untuk menyambut ramadhan. Kalau untuk ini saya kurang tau yang akan diundang siapa, soalnya setiap tahun itu ganti-ganti narasumbernya. Jadi gus aswin pernah, pak lutfi pernah, guanti-ganti pak marzuki mustamar pernah. kalau kegiatan yang sifatnya rutin ya disini keagamaannya ada hadroh ada kajian ada, kalau yang tidak rutin ya kebanyakan dialog.⁶⁶

Berikut perinciannya:

- a. Buku Setoran Hafalan, seperti yang sudah diutarakan oleh Bapak Taufiq selaku Waka Kurikulum, materi hafalannya akan disesuaikan kelasnya. Jadi tingkat kesulitan hafalan akan naik seiring tingkatan kelasnya untuk kelas 10 misalnya diawali dengan setoran sholat-sholat fardhu, kemudian bacaan al-qur'annya juz amma. Untuk kelas 11 dimulai setoran dengan sholat tahajud, serta do'anya lengkap, tatacara sholat dengan do'anya lengkap, jamak dan khosor beserta do'anya lengkap. Untuk kelas 12 diantaranya kutbah, kutbah jum'at, idul adha, idul fitri dan tahlil.
- b. Dialog keagamaan, ini terjadi secara incidental, pematerinya pun memang benar-benar ahli di bidangnya, semisal Bapak Lutfi, Gus Aswin, hingga KH Marzuki Mustamar. Disini pemateri memberikan materi sekitar setengah jam setelah itu dialog yang sifatnya Tanya jawab antara pemateri dan audien.

⁶⁶ 02/W/09-IX/2019

- c. Bedah Kitab, ini juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang telah dilalui siswa di kelas. Sifatnya juga incidental sesuai dengan situasi dan kondisi.

Seperti yang dikatakan bapak Taufik sebagai berikut:

Kita mau mengadakan acara seperti itu biasanya temanya akan muncul saat paniatia ada, jadi misalnya tema bedah kitab kitabnya apa nanti akan dikonsultasikan dengan calon pemateri, jadi adakalanya bedah kitab, tinggal momennya biasanya. Sehingga jika kalo dibuat harus selalu sama ini yang belum pernah terjadi. Yang terjadi kalo ada momen kita menghubungi narasumber kita pengennya bedah kitab maka apa sekiranya materi yang selevel yang sesuai dengan anak seusia ini.⁶⁷

- d. Kajian rutin, untuk taraf ini, pematerinya local, bisa dari guru.⁶⁸

Jadi untuk kajian rutin kegiatannya biasanya pemateri diambilkan dari pemateri local seperti guru-guru yang sesuai dengan apa yang akan dikaji dalam kajian tersebut.

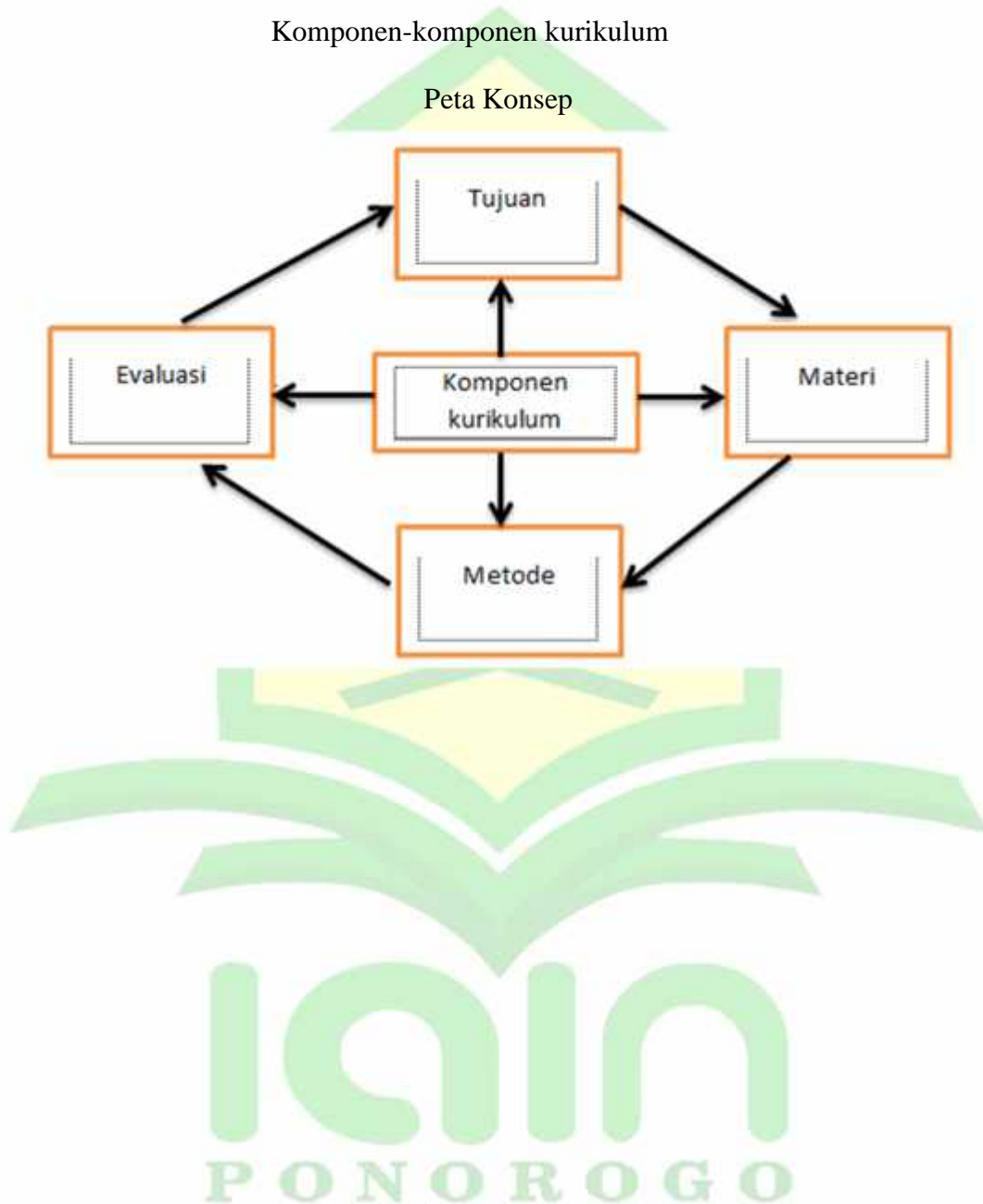
Jadi proses evaluasi perencanaan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, untuk evaluasi yang berbentuk kegiatan dilakukan setiap selesai kegiatan. Untuk evaluasi di lembaga seperti pimpinan maka evaluasinya melalui rapat koordinasi dan evaluasi, dan rapat yang ada dipimpin hampir setiap bulan, evaluasi untuk umum yang mencakup keseluruhan Man 2 Ponorogo biasanya dilakukan 2 bulan sampai 3 bulan disitu diikuti oleh seluruh guru pembina, seluruh wali

⁶⁷ 02/W/09-IX/2019

⁶⁸ *Ibid*

kelas, sehingga yang dievaluasi banyak hal tidak hanya PAI, disitu yang memang butuh evaluasi maka akan dievaluasi. Dan dikurikulum evaluasinya biasanya setiap ada kegiatan.

Komponen-komponen kurikulum



BAB V

ANALISIS PERENCANAAN KURIKULUM PAI DI MAN 2 PONOROGO

A. Penyusunan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Dalam bab landasarn teori, telah dibahas berbagai model perencanaan Pendidikan. Para ahli memiliki berbagai modelnya sendiri-sendiri. Namun yang pasti adalah mereka focus pada kegiatan perancangan program yang berlandas pada tujuan Pendidikan sekolah. Bila ditelisik agak jauh ke atas, maka landasan penyusunan kurikulum PAI di MAN 2 Ponorogo ini berdasar atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tentang implementasi kurikulum.

Di bab empat tentang pemaparan data dijelaskan bahwa kepala sekolah akan menyampaikan kebijakan tentang kurikulumnya kepada waka kurikulum. Kemudian akan disampaikan kepada guru-guru PAI dan harus sesuai dengan misi MAN 2 Ponorogo yakni unggul, berbudaya, religious, dan integritas. Dan dalam pengembangannya akan diserahkan kepada guru kelas pengampu.

Jika di telisik menggunakan model Busro dan Siskandar maka penyusunan model kurikulum ini akan masuk ke dalam interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*. Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis

sekolah.⁶⁹ Model perencanaan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Dengan acuan KI dan KD dari pusat, untuk kemudian dikembangkan secara mandiri oleh guru pengampu pembelajaran PAI.⁷⁰

B. Implementasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Teguh Triwiyatno dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan perencanaan kurikulum, yakni:⁷¹

- a. Perkiraan, menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah;
- b. Perumusan tujuan, ini merupakan harapan yang akan dicapai;
- c. Kebijakan, kurikulum merupakan perwujudan dari visi misi Lembaga Pendidikan yang berdasar pada kemanusiaan;
- d. Langkah-langkah, tahapan dalam pelaksanaan kurikulum
- e. Pemrograman, rancangan dalam usaha mencapai tujuan kurikulum;
- f. Penjadwalan, penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum,;
- g. Pembiayaan, merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

⁶⁹ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 34.

⁷⁰ 03/W/10-IX/2019

⁷¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 96.

Didasarkan dari teori tersebut, jika kita implementasikan ke dalam perencanaan di MAN 2 Ponorogo akan menjadi:

1. Prakiraan, dikatakan bahwa *workshop* kurikulum setiap liburan akhir semester genap dengan tujuan:
 - a. Pembinaan dan pembaharuan kurikulum oleh professional, baik dari perguruan tinggi, tenaga ahli, kemenag, maupun dinas Pendidikan;
 - b. Sebagai ajang pemanasan bagi para guru untuk menyongsong tahun berikutnya sekaligus evaluasi pembelajaran di tahun sebelumnya;
 - c. Menyelesaikan berbagai administrasi yang berkaitan dengan kurikulum untuk disetor kepada dinas terkait.⁷²
2. Perumusan tujuan, dikatakan bahwa perumusan ini dilandaskan dari KI dan KD dari Dinas, dan untuk pengembanganya diserahkan kepada guru PAI masing-masing.
3. Kebijakan, dari hasil workshop sebelumnya, dilakukan diskusi per parallel, lalu per mata pelajaran, dan akhirnya kepala sekolah akan memeriksa hasil dari proses-proses tersebut.
4. Langkah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum akan dilaksanakan sesuai dengan kaender Pendidikan.
5. Pemrograman, banyak sekali program atau kegiatan yang disusun oleh MAN 2 Ponorogo untuk menunjang kurikulum PAI, diantaranya bedah kitab, kajian rutin, dialog keagamaan, dan semacamnya.

⁷² 01/W/20-III/2019

6. Penjadwalan perencanaan, perencanaan Kurikulum PAI di MAN 2 Ponorogo ini dilaksanakan pada liburan semester genap.
7. Pembiayaan, RAK juga dilaksanakan pada satu ajaran tersebut.

C. Evaluasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo

Dikatakan sebelumnya bahwa pengembangan kurikulum diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Namun dalam perencanaannya hasilnya tetap harus mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah. Dan setelah itu maka diimplementasikan dengan tetap dibawah pembinaan dari kepala sekolah. Dari evaluasi tersebut maka, sangat wajar akan muncul beberapa program berikut:

- a. Buku Setoran Hafalan, seperti yang sudah diutarakan oleh Bapak Taufiq selaku Waka Kurikulum, materi hafalannya akan disesuaikan kelasnya. Jadi tingkat kesulitan hafalan akan naik seiring tingkatan kelasnya;
- b. Dialog keagamaan, ini terjadi secara incidental, pematerinya pun memang benar-benar ahli di bidangnya, semisal Bapak Lutfi, Gus Aswin, hingga KH Marzuki Mustamar;
- c. Bedah Kitab, ini juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang telah dilalui siswa di kelas. Sifatnya juga incidental sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Kajian rutin, untuk taraf ini, pematerinya local, bias dari guru.⁷³

⁷³ 02/W/09-IX/2019

BAB VI

PENUTUP

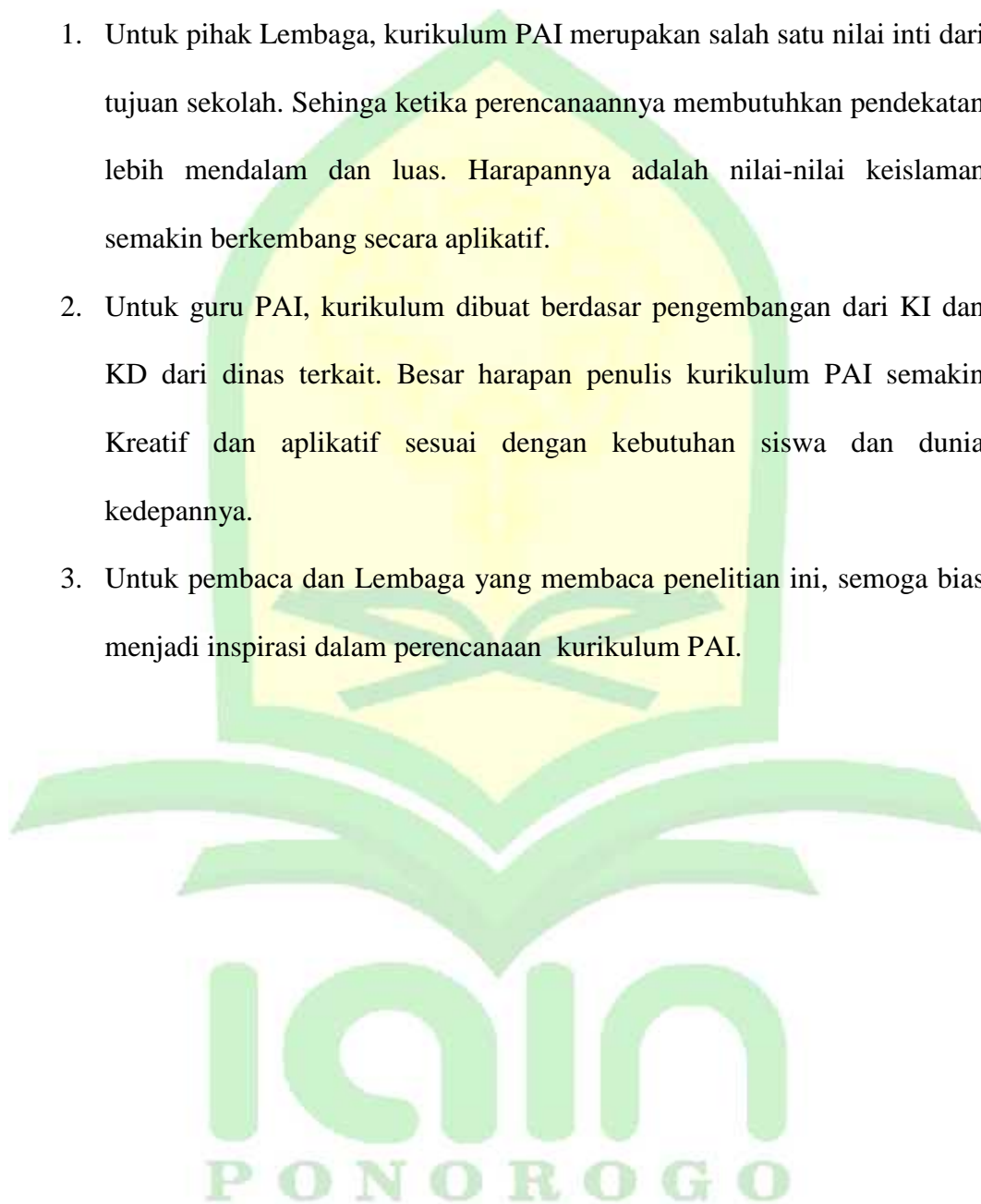
A. Kesimpulan

1. Penyusunan Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo menggunakan acuan KI dan KD dari pusat, untuk kemudian dikembangkan secara mandiri oleh guru pengampu pembelajaran PAI. Yang dilakukan oleh para guru PAI di MAN 2 Ponorogo ini sesuai dengan teori Busro dan Siskandar yaitu interaktif rasional model. Teori yang fleksibel dan situasional dengan kondisi dan lingkungan Lembaga.
2. Implementasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan workshop atau lokakarya setiap akhir semester genap. Mulai dari Perencanaan, Implementasi, hingga evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan ini. Pihak Lembaga juga mendatangkan para ahli di bidang kurikulum sehingga setiap tahun diharapkan kompetensi dan pemahaman para pendidik semakin meningkat. Dilakukan diskusi umum, kemudian per-paralel, hingga akhirnya kepala sekolah akan memeriksa hasil dari proses-proses tersebut.
3. Evaluasi Perencanaan Tujuan, Materi, dan Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Satuan Pendidikan MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh Kepala Sekolah. Istilah yang dipakai oleh MAN 2 Ponorogo adalah pembinaan kurikulum, bukan saja pada tataran perencanaan, kepala

sekolah juga melakukan pada proses implementasi atau proses belajar mengajar hingga evaluasi akhir kurikulum.

B. Saran-Saran

1. Untuk pihak Lembaga, kurikulum PAI merupakan salah satu nilai inti dari tujuan sekolah. Sehingga ketika perencanaannya membutuhkan pendekatan lebih mendalam dan luas. Harapannya adalah nilai-nilai keislaman semakin berkembang secara aplikatif.
2. Untuk guru PAI, kurikulum dibuat berdasar pengembangan dari KI dan KD dari dinas terkait. Besar harapan penulis kurikulum PAI semakin Kreatif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kedepannya.
3. Untuk pembaca dan Lembaga yang membaca penelitian ini, semoga bias menjadi inspirasi dalam perencanaan kurikulum PAI.



DARTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Evaluasi Kurikulum 2013, Perspektif Balance Scorecard*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
- Al-rasyidin, Nizar, H. Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2003.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Best, John. W. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Waseso, Guntur. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- D. Crow, Lester and Crow, Alice. *Human Development and Learning*. New York: American Book Company, 1956.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran, 1990.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.
- Dewey, John. *Democracy and education*. New York: The Macmillan Company, 1964.

- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08/manajemen-perencanaan-pengembangan.html>
- <http://unesdoc.unesco.org/images/0007/000771/077171indb.pdf>
- <http://www.emeraldinsight.com/:Raihani>, (2008) "An Indonesian model of successful school leadership", *Journal of Educational Administration*, Vol. 46 Iss: 4, pp.481 – 496
- <http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html>
- Ibrahim Hasan, Hasan. Sejarah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Jalaluddin. Filsafat Pendidik Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya. Jakarta: Raja Grafindo Peesada, 1991.
- Lundeto, Andri. Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi). Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.

- Majid, Abdul. Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudasir. Ilmu Hadist. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mujib dan Yusuf. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Nasution, S. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasution, S. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Oliva, Peter F. Developing the Curriculum. Boston: Little, Brown and Company, 1982.
- Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- SM, Ismail. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: RASAIL Media Group, 2009.
- Sugiono. Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujdana, Nana. Pembinaan dan pengembangan kurikulum di Sekolah. Bandung: PT Sinar Baru, 1989.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syarifuddin, Amir. Ushul Fiqh. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.

Triwiyanto, Teguh. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19

UUSPN 2003. Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006.

